

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang berarti mengandalkan sektor pertanian sebagai penopang pembangunan dan juga sebagai sumber mata pencaharian penduduknya. sektor pertanian memegang peranan penting di dunia, terutama di negara-negara berkembang adalah sektor pertanian. Sektor pertanian tidak hanya menyediakan bahan pangan saja, akan tetapi menyediakan lapangan kerja yang signifikan. Selain itu sektor pertanian juga menyediakan bahan baku industri serat bahan baku ekspor baik mentah maupun olahan.

Pertani di Indonesia dibagi menjadi dua kelompok utama: pertanian lahan basah dan pertanian lahan kering. Pertanian lahan basah, juga dikenal sebagai pertanian sawah, dilakukan dalam dua cara. Dalam sistem monokultural, sebagian besar lahan digunakan untuk menanam satu jenis tanaman, yaitu padi. Namun, dalam sistem tumpang sari, sebagian besar lahan digunakan untuk menanam tanaman lain selain padi, seperti sayuran dan palawija. Pertanian lahan kering membutuhkan sumber daya air yang sedikit.

Lahan pertanian merupakan salah satu fungsi lahan yang digunakan untuk berusatani dan tempat dalam proses budidaya tanaman. Lahan pertanian di indonesia digunakan sebagai lahan perkebunan, lahan persawahan maupun hortikultura. Terutama lahan persawahan, yang cenderung ditanami tanaman padi memiliki arti penting dalam upaya mempertahankan ketahanan pangan. Namun dengan perkembangan zaman saat, penambahan penduduk, pertumbuhan ekonomi membuat eksistensi dari lahan persawahan mulai terusik. Dengan,

salah satu masalah yang terjadi yaitu semakin maraknya alih fungsi lahan sawah ke penggunaannya lainnya atau yang lebih dikenal dengan perkebunan sawit.

Alih fungsi lahan, juga dikenal sebagai konversi lahan adalah perubahan sebagian atau seluruh area lahan dari fungsi semula (seperti yang direncanakan). Dampak konversi lahan bersifat progresif, artinya setiap tahun ada konversi lahan. Karena konversi lahan pertanian biasanya menular, luas konversi lahan setiap tahun akan meningkat karena konversi lahan ikutan terjadi di wilayah sekitarnya.

Lahan yang paling banyak dialih fungsikan adalah lahan pertanian, terutama sawah, karena memiliki nilai ekonomi sebagai penyangga kebutuhan sandang, pangan, dan papan (Sari & Yuliani, 2022). Mayoritas petani mengubah sawah mereka menjadi perkebunan sawit, tetapi di Desa Sri Agung dan Desa Rawa Medang Kecamatan Batang Asam, para petani mengubah lahan sawit mereka menjadi lahan padi sawah. Keputusan petani untuk mengikuti rekomendasi pemerintah tentang *Revitalisasi*, pemindahan, pengembalian fungsi, atau repitalisasi kebun kelapa sawit mereka, menyebabkan sawit usia produktif berubah menjadi lahan sawah. *Revitalisasi* dilakukan dengan penebangan tanaman kelapa sawit di lahan tersebut dan penggantinya dengan sawah baru (Ompusunggu, 2020). *Revitalisasi* diartikan sebagai usaha, proses dan kebijakan untuk menyegarkan kembali daya-hidup pertanian, memberdayakan kemampuannya, membangun daya-saingnya, meningkatkan kinerjanya, serta menyejahterakan pelakunya, terutama petani, nelayan, dan petani hutan; sebagai usaha untuk menyejahterakan seluruh rakyat.

Di Desa Sri Agung pada awalnya para petani melakukan usahatani padi sawah, tetapi karena pengairan sawah yang kurang baik untuk melakukan

usahatani padi sawah, para petani di Desa Sri Agung mengalihfungsikan lahan padi sawah tersebut menjadi perkebunan kelapa sawit pada tahun 1994. Tanaman sawit ini tidak memerlukan banyak air, berbeda dengan padi sawah yang selalu membutuhkan air dalam proses produksinya. Namun pada tahun 2017 pemerintah melakukan kebijakan untuk melakukan penumbangan terhadap tanaman kelapa sawit tersebut untuk di kembalikan menjadi lahan pada sawah atau yang disebut dengan revitalisasi.

Pemerintah Kabupaten Tanjung Jabung Barat melakukan perencanaan untuk mengalihfungsikan ratusan hektar lahan perkebunan sawit yang tidak produktif dan terpakai untuk digarap dan dijadikan lahan pertanian. Hal ini dilakukan untuk mengimplementasikan program Kementrian Pertanian yang bekerjasama dengan Tentara Nasional Indonesia (TNI), untuk mewujudkan target Swasembada Beras. Desa Sri Agung merupakan lokasi untuk dilakukan perluasan cetak sawah dengan pertimbangan bahwa desa tersebut dekat dengan sumber air dan tanah yang subur untuk ditanami padi dengan capaian dua kali panen setahun. Lahan di desa tersebut yang sudah ditanami sawit dialih fungsikan menjadi lahan padi sawah, karena desa tersebut merupakan desa yang diperuntukkan sebagai lahan pertanian dan bukan sebagai lahan sawit sesuai dengan peraturan daerah Kabupaten Tanjung Jabung Barat Nomor 12 Tahun 2013. Melalui proses sebagai berikut (BP3K Kecamatan Batang Asam):

1. Sosialisasi kepada para petani
2. Administrasi pendataan petani yang akan dialihfungsikan
3. Pembersihan lahan
4. Pencetakan sawah

Pada awalnya para petani di Desa Sri Agung melakukan penolakan terhadap kebijakan pemerintah tersebut. Mereka merasa dirugikan oleh pemerintah karena, pada saat kebijakan tersebut dilakukan tanaman kelapa sawit para petani masih dalam usia produktif sehingga mereka menolak karena ketika dialihfungsikan mereka tidak memiliki lagi penghasilan dari usahataniannya. Pemerintah menargetkan luas lahan sebesar 110Ha, namun hanya terealisasi hanya sebesar 40Ha. Para petani yang melakukan *revitalisasi* tersebut mendapat bantuan dari pemerintah sebesar Rp 2.000.000/Ha guna untuk keperluan saprodi (BP3K Kecamatan Batang Asam, 2023). Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari para petani yang melakukan alih fungsi lahan sawit menjadi padi sawah, petani masih memiliki sisa lahan sawit dan juga beberapa petani juga memiliki lahan sawah yang menjadi mata pencaharian mereka.

Kegiatan alih fungsi (Konversi) lahan ini bukannya tidak mengandung resiko. Bahkan pada saat petani memutuskan memerlukan banyak pertimbangan akan hasil yang akan diperoleh dari pengalihan fungsi lahan tersebut apakah berdampak kerugian atau tidak, karena itu sikap dan kepuasan petani bergantung pada hasil dan keuntungan yang dihasil setelah mengoversi lahan sawitnya menjadi lahan padi sawah.

Konversi lahan merupakan hal yang biasa terjadi dalam bidang pertanian, namun konversi lahan ini biasanya terjadi diatas lahan yang masih produktif. Biasanya para petani melakukan konversi lahan karena tidak puas dengan hasil yang diperoleh dari tanaman sawitnya sehingga petani mengalihfungsikannya menjadi lahan padi sawah.

Wilayah yang memiliki potensi pada sektor pertanian pangan di Indonesia adalah Provinsi Jambi. Provinsi Jambi merupakan sektor pertanian dengan keadaan iklim yang sesuai dan ketersediaan tenaga kerja petani yang cukup banyak, khususnya untuk petani padi sawah karena komoditi ini mempunyai fungsi utama sebagai penyuplai pangan nasional dan nantinya dapat menjaga ketahanan pangan.

Tabel 1. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Padi di Provinsi Jambi Tahun 2021

Kabupaten/Kota	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
Kerinci	18.028,64	97.617,81	5,414
Merangin	5.898,26	24.953,70	4,231
Sarolangun	4.041,16	14.854,07	3,676
Batanghari	5.422,96	23.663,43	4,364
Muaro Jambi	4.130,09	16.018,11	3,878
Tanjung Jabung Timur	7.423,50	31.483,91	4,241
Tanjung Jabung Barat	6.719,04	28.966,10	4,311
Tebo	4.845,03	23.749,63	4,902
Bungo	4.401,03	15.946,24	3,623
Kota Jambi	367,20	1.590,14	4,330
Kota sungai Penuh	5.966,42	37.973,67	6,365
Total	67.243,33	316.816,81	4,711

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi 2022

Kabupaten Tanjung Jabung Barat merupakan salah satu daerah penghasil padi di Provinsi Jambi. Jika dilihat dari Tabel 1. Kabupaten Tanjung Jabung Barat memiliki potensi yang besar dalam menghasilkan padi. Kabupaten Tanjung Jabung Barat berada dalam posisi 3 tertinggi sebagai Kabupaten yang memiliki luas panen sebesar 6.719,04 Ha setelah Kabupaten kerinci dan Kabupaten Tanjung Jabung Timur yang memiliki jumlah luas panen yang lebih tinggi.

Tabel 2. Perkembangan Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Padi Sawah Kabupaten Tanjung Jabung Barat Tahun 2017-2021

Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
2017	10.579	49.009	4,633
2018	10.063	52.701	5,237
2019	10.481	46.533	4,440
2020	9.967	41.429	4,157
2021	9.457	42.444	4,488
Rata-rata	10.109	46.423	4,591

Sumber: Badan Pusat Statistik 2022

Tabel 2 menunjukkan bahwa luas panen dan produksi padi sawah pada Kabupaten Tanjung Jabung Barat di tahun 2017 – 2021 mengalami penurunan karena maraknya terjadi alih fungsi lahan sawah. Luas panen tertinggi adalah di tahun 2017 yaitu 10,579 Ha dan kemudian ditahun 2018 mengalami penurunan yaitu 10,063 Ha dan mengalami kenaikan kembali di tahun 2019 yaitu 10,481 Ha. Produksi padi tertinggi terjadi di tahun 2018 yaitu sebesar 52,701 Ton dan di tahun 2020 mengalami penurunan dan mengalami kenaikan kembali pada tahun 2021 dan produktivitas tertinggi pada tahun 2018 yaitu 52,37 Ton/Ha dan kembali mengalami penurunan pada tahun 2020 .

Tabel 3. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Padi Sawah di Kecamatan Batang Asam Tahun 2017-2021

Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
2017	1.950	11.043	5,663
2018	1.997	10.876	5,446
2019	2.501	10.856	4,341
2020	2.171	10.006	4,609
2021	2.048	9.391	4,585
Rata-rata	2.133	10.434	4,929

Sumber: Badan Pusat Statistik 2022

Tabel 3 menunjukkan bahwa luas lahan, produksi dan produktivitas padi sawah di Kecamatan Batang Asam mengalami fluktuasi atau naik turun dalam waktu lima tahun terakhir. Pada tahun 2018 luas lahan, produksi mengalami

kenaikan namun produktivitas mengalami penurunan . Pada tahun 2019 kembali mengalami kenaikan luas lahan, produksi, dan produktivitas, namun pada tahun 2020 hingga 2021 luas lahan panen dan produksi padi sawah di Kecamatan Batang Asam mengalami penurunan yang cukup signifikan.

Sri Agung adalah desa dengan luas sawah terbesar di Kecamatan Batang Asam. Sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani dan buruh tani. Penduduk asli desa ini adalah pendatang dari berbagai daerah yang telah memperoleh keahlian dalam bidang pertanian. Dengan keterampilan ini, petani mampu mengelola sistem pertanian dengan baik, yang tentunya sangat penting untuk memulai usaha tani. Terorganisirnya semua sistem pertanian, irigasi yang lancar, penggunaan teknologi yang tepat, dan penggunaan bibit unggul dapat meningkatkan produksi padi sawah.

Hingga saat ini desa Sri Agung memiliki komoditas sawit sebesar 70ha sisa dari tidak terlaksananya revitalisasi dari pemerintah dengan produktivitas sebesar 1,8 ton/Ha. Menurut BP3K (2023), untuk saat ini Desa Sri Agung memiliki luas lahan padi sawah yaitu sebesar 426 Ha dengan produktivitas 5,5 Ton/Ha. Sampai saat ini petani yang melakukan alih fungsi lahan sawit menjadi sawah masih tetap mempertahankan usahatani padi sawah.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Hubungan Kepuasan Petani Dengan Produktivitas Usahatani Padi Sawah (Studi Kasus Alih Fungsi Lahan Sawit Menjadi Lahan Sawah) Di Desa Sri Agung Kec. Batang Asam Kab. Tanjung Jabung Barat”**

1.2 Rumusan Masalah

Desa Sri Agung merupakan daerah yang mayoritas penduduknya berusahatani padi sawah dan sawit dibandingkan dengan komoditi lain. Namun banyak petani yang kemudian melakukan alih fungsi lahan sawit mereka menjadi lahan padi sawah. Namun demikian, tingkat kepuasan petani terhadap sesuatu berbeda-beda, tergantung dari pengharapan petani dan kebutuhannya.

Dilihat dari potensi Desa Sri Agung usahatani yang paling banyak adalah padi sawah karena dengan berusahatani padi sawah dapat membantu pendapatan mereka. Dimana, produktivitas padi sawah di Desa Sri Agung memiliki potensi yang cukup tinggi yaitu sekitar 5,5ton/ha. Oleh karena itu banyak petani yang tetap bertahan berusahatani padi sawah .

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah petani puas melakukan alih fungsi lahan sawit menjadi sawah di Desa Sri Agung Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat?
2. Berapa produktivitas usahatani padi sawah pada alih fungsi lahan sawit menjadi lahan sawah di Desa Sri Agung Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat?
3. Apakah terdapat hubungan antara kepuasan petani dengan produktivitas pada alih fungsi lahan sawit menjadi lahan padi sawah di Desa Sri Agung Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat?

1.3 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan permasalahan yang dirumuskan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kepuasan petani melakukan alih fungsi lahan sawit menjadi sawah di desa Sri Agung Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat.
2. Untuk mengetahui produktivitas usahatani padi sawah setelah melakukan alih fungsi lahan sawit menjadi lahan padi sawah di desa Sri Agung Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat.
3. Untuk mengetahui hubungan antara kepuasan dan produktivitas setelah melakukan alih fungsi lahan sawit menjadi sawah di Desa Sri Agung Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

1.4 Kegunaan penelitian

1. Sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Pertanian Universitas Jambi.
2. Sebagai bahan sumbangan pemikiran untuk penelitian selanjutnya bagi pihak-pihak yang membutuhkan.